

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keberadaan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting didalam kegiatan bisnis khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan perusahaan yakni mencapai laba yang maksimum sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Peran manajer perusahaan dibutuhkan dalam menunjang produktivitas baik dalam kegiatan produksi, pemasaran, ataupun dalam strategi perusahaan guna memaksimalkan keuntungan perusahaan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Analisis Artha Sekuritas Indonesia Jordan mengatakan, ada beberapa faktor dan sentimen yang menjadi penggerak sektor properti dari sisi harga yaitu pada tahun lalu harga saham sektor ini sudah terkoreksi cukup dalam.

Perusahaan ini memerlukan faktor-faktor pendukung yang kuat khususnya dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik guna kedepannya menunjang kinerja perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan yaitu berupa laba di tahan dan akumulasi depresiasi. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan yang penting yang dihadapi manajer perusahaan dalam kelangsungan operasional perusahaan nanti maka dari itu perusahaan memerlukan adanya suatu

kebijakan pendanaan yang tepat. Selain itu, manajer keuangan secara khusus diharapkan dapat memutuskan sumber dan jumlah dana yang digunakan untuk operasional perusahaan agar dana tersebut tidak menimbulkan beban berlebih pada perusahaan. Menurut Sartono (2012: 225) keputusan pendanaan yang dicerminkan melalui struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas untuk pembiayaan investasi.

Menurut Sukardi dan Christian (2009), struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan. Menurut Muhadi (2011), struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011). Penelitian ini mengacu pada teori Brigham dan Houston (2001) menyatakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan, kontradiksi juga ditemukan pada variabel likuiditas, yang merupakan salah satu variabel lain yang mempengaruhi struktur modal. Kamaludin dan Rini (2012), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang

umumnya dipertimbangkan keputusan struktur modal dalam beberapa literatur keuangan adalah sebelas faktor berikut: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar keuangan, dan fleksibilitas keuangan. Beberapa temuan empiris menampilkan hasil yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total asset maupun modal sendiri (sartono, 2012: 122). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dproksikan pada *return on asset* (ROA). Prastowo dan Rifka (2008) *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Watung dkk (2016), telah menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh stenyverens, dkk (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewinimgrat dkk (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kasmir (2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diprosikan pada *Current ratio (CR)*. *Current ratio* menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan *current ratio* tinggi mengindikasikan adanya jumlah aktiva lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Selisih antara aktiva lancar dengan modal kerja disebut dengan modal kerja. Sumber modal kerja berasal dari operasi perusahaan dimana modal kerja dapat digunakan untuk mengurangi hutang jangka panjang dan membayar dividen (Husnan dan Enny, 2004). Apabila demikian, total hutang perusahaan akan berkurang karena sebagian hutang jangka panjang berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka panjangnya karena modal kerja yang dimiliki perusahaan juga tinggi sehingga berdampak pada nilai DER yang turun karena total hutang semakin berkurang akibat hutang jangka panjang berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) menemukan

bahwa likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dkk (2016) menemukan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa terdapat 18 perusahaan (Lampiran 02) yang telah mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan mengalami masalah yang bertentangan dengan teori. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal yang ada pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas (*return on asset*) tetapi tidak diiringi dengan peningkatan struktur modal yang ada pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Terjadi peningkatan likuiditas (*current ratio*) pada beberapa perusahaan namun tidak diiringi dengan penurunan struktur modal yang ada pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat diberikan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia dibatasi Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2017-2018.
2. Rasio yang digunakan dalam meneliti pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *return on asset*.
3. Rasio yang digunakan untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yang diproksikan oleh *current ratio*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan penerapan teori-teori ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan Universitas Pendidikan Ganesha.

- b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini akan menjadi tambahan wacana keilmuan tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian- penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini akan menjadi referensi di masa yang akan datang, yang memungkinkan akan diadakannya penelitian sejenis oleh kalangan akademis lainnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal, dan dapat dijadikan sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi mengenai variabel terkait pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

